



**FINANCIAL SUSTAINABILITY BERBASIS BUDAYA  
(STUDI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI BALI)**

**Ni Luh Putu Wiagustini<sup>1</sup> Ida Bagus Panji Sedana<sup>2</sup> Ni Putu Ria Aprilia<sup>3</sup> Graceila Regia  
Margareth Simanjuntak<sup>4</sup>**

**Article history:**

Submitted: 22 Januari 2024

Revised: 8 Februari 2024

Accepted: 25 Februari 2024

**Keywords:**

*Collective Culture;  
Organizational Culture;  
Financial sustainability;*

**Kata Kunci:**

*Budaya Kolektif;  
Budaya Organisasi;  
Financial sustainability;*

**Koresponding:**

*Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email: [wiagustini@unud.ac.id](mailto:wiagustini@unud.ac.id)*

**Abstract**

*Village Credit Institutions in Bali have a strategic role in improving the village economy, especially financing for micro, small and medium enterprises. currently facing competition from similar financial institutions operating in Bali. This research aims to analyze the influence of Cultural Capital which includes Collective Culture and Organizational Culture on Financial sustainability. The research population is Village Credit Institutions in Bali which have a healthy and fairly healthy category with a total of 1,145 units. Determining the sample size was carried out using the Slovin formula, namely 100 units, samples were taken using stratified proportional random sampling based on the number of units in districts/cities in Bali. The analysis method used is Smart-PLS, it was found that Cultural Capital which includes Collective Culture and Organizational Culture is able to increase financial sustainability.*

**Abstrak**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali memiliki peranan yang strategis dalam meningkatkan perekonomian Desa, terutama pembiayaan untuk usaha mikro kecil menengah. LPD saat ini menghadapi persaingan dari Lembaga keuangan sejenis yang beroperasi di Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Budaya yang meliputi Budaya Kolektif dan Budaya Organisasi pada *financial sustainability*. Populasi penelitian adalah Lembaga Perkreditan Desa di Bali yang memiliki katagori sehat dan cukup sehat dengan jumlah 1.145 unit. Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebanyak 100 unit, sampel diambil dengan *stratified proportional random sampling* berdasarkan jumlah unit di kabupaten/kota di Bali. Metode analisis yang digunakan adalah Smart-PLS, ditemukan bahwa Modal Budaya yang meliputi Budaya Kolektif dan Budaya Organisasi mampu meningkatkan *financial sustainability*.

## PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD merupakan lembaga keuangan desa di Bali, diakui sebagai salah satu penyandang dana bagi berbagai kegiatan masyarakat dan mengembangkan usaha-usaha di Desa adat di Bali (Agastia, 2006). Keberadaan LPD di Bali telah mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan desa adat, terutama yang terkait dengan pembangunan infrastruktur, pelestarian budaya, dan pelaksanaan *upakara* (Seibel, 2008). Sejak berdirinya, LPD diharapkan mampu mendorong pembangunan ekonomi masyarakat di daerah Bali melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif (Diatmika & Ramantha, 2021).

Perkembangan teknologi di bidang keuangan dan perbankan saat ini, keberadaan LPD di Bali masih tetap dipercaya masyarakat walaupun dalam saat pandemi-Covid-19 tahun 2020-2021, terlihat sampai tahun 2022, LPD di Bali telah menyalurkan kredit sebesar Rp15.758.678.139,- dana pihak ketiga yang telah dihimpun sebesar Rp 19.041.115.717,- yang terdiri dari tabungan sebesar Rp 8.546.266.47.159,- dan deposito Rp10.494.849.238. Total nasabah kredit sebanyak 383.883 orang, nasabah deposito 177.270 orang, dan nasabah tabungan 2.064.078 orang (PLPD, 2022). LPD sebagai Lembaga keuangan mikro berbasis kearifan lokal dan yang hanya beroperasi terbatas pada desa *pekraman*, saat ini menghadapi persaingan yang sangat kuat dari lembaga keuangan formal dan informal yang serta *Fintech* yang beroperasi sampai ke pedesaan. Persaingan yang meningkat jika tidak diantisipasi dapat menurunkan Stabilitas Bank dari aspek modal (Yudiatmaja 2022).

Persaingan yang dihadapi LPD menyebabkan LPD harus melakukan inovasi untuk bisa mengembangkan usahanya, menjalankan strategi-strategi bisnis untuk mempertahankan keberlanjutannya. Keberlanjutan (*Sustainability*) adalah sebagai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya secara stabil. *Sustainability* akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai profitabilitas diatas rata-rata dan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Adams *et al.*, 2012). *Financial sustainability* adalah sebagai kemampuan untuk menghasilkan nilai bagi pemilik dan menyediakan kontinuitas operasi dalam jangka panjang, dengan menggunakan kombinasi investasi dan sumber pembiayaan yang optimal (Zabolotnyy & Wasilewski, 2019). *Financial Sustainability* Lembaga perbankan masih menjadi isu yang menarik dan cukup penting untuk diteliti lebih dalam lagi guna menilai efisiensi dalam mendukung keberlanjutan keuangan dan mengantisipasi sejak dini kemungkinan fenomena yang mungkin saja terjadi seperti dimasa pandemi Covid-19 yang sudah dilewati.

*Financial sustainability* menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dicapai LPD sebagai Lembaga Keuangan Mikro berbasis kearifan lokal, untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. LPD dituntut memiliki keunggulan kompetitif atas pesaingnya yang dapat diperoleh dengan melakukan pengelolaan sumber daya secara tepat sesuai pandangan *Resource Based View Theory* (Barney, 1991). Salah satu sumber daya tak berwujud adalah Budaya. Bourdieu mengungkapkan bahwa Modal Budaya merupakan pengetahuan, tata krama, nilai-nilai yang mampu mengikat dan menggerakkan suatu kelompok sosial (Huang, 2019).

LPD mulai sejak berdirinya tidak pernah lepas dari keterkaitannya dengan budaya. Penggagas LPD di Bali Mantra (1996) dalam bukunya yang berjudul *Landasan Kebudayaan Bali*, menjelaskan kemajuan – kemajuan atau modernisasi memerlukan landasan – landasan budaya yang kuat dan kreatif, dan berakar pada kepribadian. Nilai – nilai budaya yang luhur perlu dikembangkan lewat “revitalisasi lembaga – lembaga tradisional sehingga mampu menampung aspirasi masyarakat modern “, termasuk LPD, potensinya terletak pada kesatuan, persatuan, dan rasa kebersamaan yang telah dibangun turun-temurun. LPD merupakan lembaga tradisional yang dibentuk oleh desa adat telah memiliki mekanisme kerja dan kontrol yang baik, yang mampu mengatasi berbagai permasalahan organisasional yang muncul. Lembaga ini telah berjalan sangat baik dan selama berlangsungnya organisasi telah terjadi perkawinan antara nilai-nilai tradisi dan manajemen modern.

Keunikan LPD di Bali terkait Modal Budaya dapat dilihat pada organisasinya yaitu tata kelola manajemennya yang menggunakan peraturan adat mencakup norma, sanksi sosial dan keterlibatan *Bendesa Adat* mulai dari proses seleksi calon nasabah kredit. Keunikan lain terkait budaya juga dapat dilihat pada tata kelola manajemen LPD yang menggunakan peraturan adat yang mencakup norma, sanksi sosial, dan keterlibatan *Bendesa Adat* sejak proses seleksi calon nasabah. LPD adalah dimiliki oleh masyarakat secara kolektif melalui desa adat. Budaya kolektif yang dianut oleh masyarakat adat Bali memiliki pengaruh yang besar terhadap *sustainability* LPD. Falsafah *salunglung sabayantaka*, yaitu perasaan senasib sepenanggungan, kekeluargaan, dan gotong royong yang mewarnai budaya kolektif orang Bali, dapat terimplementasikan dalam operasional LPD. Budaya kolektif yang merepresentasikan nilai kelompok yang berasal dari diri masing-masing orang melalui hubungannya dengan orang lain dan hasilnya diharapkan bermanfaat bagi keluarga, teman-teman, serta komunitas yang lebih besar, secara alami telah mengakar pada LPD.

Keterkaitan Modal Budaya LPD dengan Budaya yang dikemukakan Bourdieu (2000), terletak pada budaya yang terlembaga pada posisi *Bendesa Adat* adalah modal simbolik yang ditempatkan pada posisi strategis sebagai ketua dewan pengawas. Modal simbolik berfungsi untuk menjaga visi, misi, dan tujuan pendirian Lembaga Perkreditan Desa, serta budaya kolektif yang akan mewarnai budaya organisasi dalam kehidupan organisasi LPD tersebut. Budaya organisasi LPD yang dipengaruhi oleh budaya kolektif dalam penelitian ini dipergunakan sebagai bagian dari budaya yang telah dimiliki masyarakat adat di Bali (Mantra *et al.*, 2023).

Modal Budaya yang terdiri dari Budaya Kolektif dan Budaya Organisasi yang dimiliki LPD di Bali mampu mempertahankan keberadaannya tetap dipercaya masyarakat walaupun dalam saat pandemi-Covid-19 tahun 2020-2021. Penelitian ini mengangkat *Financial Sustainability* LPD di Bali dalam kaitannya dengan Modal Budaya yang dimiliki LPD. Modal Budaya yang merupakan bagian modal struktural berpengaruh positif signifikan pada *financial sustainability* (Farah *et al.*, 2019). Modal Budaya yang merupakan indikator modal struktural dapat membantu mengembangkan aktivitas organisasi perusahaan secara efektif dan efisien untuk memfasilitasi pertumbuhan usaha kecil di Nairobi, Kenya (Sheikh & Wepukhulu, 2019). Budaya sebagai sumberdaya tidak berwujud yang dimiliki organisasi dapat memberikan sebuah keunikan yang positif bagi organisasi tersebut (Klimczuk, 2020), mampu memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan sebagai ukuran efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan. (Xu & Li, 2019) dan (Xu *et al.*, 2019). Peningkatan *financial performance* selanjutnya dapat mempertahankan *financial sustainability* perusahaan (Marwa & Aziakpono, 2015); (Weber, 2017) dan (Naz *et al.*, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Financial Sustainability* berbasis Budaya LPD di Bali

*The resources based view theory (RBV)* pertama kali dikenalkan oleh (Wernerfelt, 1984) yang merupakan salah satu teori yang diterima secara luas dibidang manajemen strategik. Teori ini dipopulerkan dalam artikel (Barney, 1991) yang mengungkapkan bahwa dalam persepektif RBV, *firm resources* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Menurut teori RBV, perusahaan-perusahaan dengan aset yang berharga dan langka memiliki keunggulan kompetitif dan mungkin mendapatkan pengembalian yang superior, dan perusahaan-perusahaan tersebut yang asetnya juga sulit untuk ditiru akan memiliki kinerja keuangan superior yang berkelanjutan (Barney *et al.*, 2001) dan (Grant, 1996). *Resource Based View Theory* yaitu pandangan berbasis sumberdaya yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif tergantung pada sumber daya berwujud dan tidak berwujud (Das & Teng, 2000) untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga pada akhirnya dapat mempertahankan *financial sustainability*.

Adams *et al.* (2012) mengungkapkan *Sustainability* merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya secara stabil. *Sustainability* merupakan ukuran dari kemampuan organisasi untuk memenuhi misinya dan melayani stakeholders dari waktu ke waktu. *Sustainability* yang kuat akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai profitabilitas di atas rata-rata dan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Adams *et al.*, 2012). *Financial sustainability* adalah sebagai kemampuan untuk menghasilkan nilai bagi pemilik dan menyediakan kontinuitas (konsep yang mengacu pada prinsip akuntansi kelangsungan hidup) operasi dalam jangka panjang, dengan menggunakan kombinasi investasi dan sumber pembiayaan yang optimal (Zabolotnyy & Wasilewski, 2019). *Financial sustainability* pada bank adalah kemampuan bank untuk membandingkan semua biaya (biaya keuangan, misalnya beban bunga atas pinjaman, dan biaya operasi misalnya gaji pegawai, dan perlengkapan) dengan uang atau pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan (Putra *et al.*, 2021).

*Financial sustainability* bank dapat diukur dengan menggunakan *financial sustainability ratio* yang terdiri dari dua komponen, yaitu beban (*expense*), dan pendapatan (*income*) (Alim & Sina, 2020). Memon *et al.* (2022) dan (Putra *et al.*, 2021) menyatakan bahwa terdapat dua hal untuk melihat sustainability lembaga keuangan yaitu *operating self sufficiency* (OSS) dan *financial self sufficiency* (FSS). OSS yaitu konsep kemandirian operasional yang mengukur persentase pendapatan operasional dari operasi dan beban keuangan, termasuk beban penyisihan kerugian pinjaman dan sejenisnya. Rasio OSS yang lebih besar dari 100 persen berarti lembaga keuangan dapat *cover* semua biaya melalui operasional sendiri dan tidak tergantung pada kontribusi atau subsidi dari donor. Sedangkan FSS menggambarkan kemampuan untuk menutupi semua biaya yang menunjukkan kemampuan lembaga untuk beroperasi tanpa subsidi.

Modal Budaya adalah merupakan sumberdaya tidak berwujud dan unik diharapkan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga pada akhirnya dapat mempertahankan *sustainability*. Modal Budaya sebagai kombinasi dari sumber daya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasikan sebuah kumpulan material, keuangan, dan sumber daya manusia dalam runtutan sistem untuk menciptakan *stakeholder value*. Kombinasi tersebut mendorong terbentuknya kerangka kerja manajerial yang digunakan untuk menentukan sumber daya strategis yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Modal budaya yang dimiliki organisasi dapat memberikan sebuah keunikan yang positif bagi organisasi tersebut (Klimczuk, 2020). Modal Budaya dapat tercermin dalam struktur organisasi yang terbentuk dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi merupakan sistem tata kelola yang sistematis yang terdiri atas berbagai macam fungsi dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja, artinya, struktur organisasi yang terbentuk tidak sebatas menggunakan struktur konvensional, tetapi sangat mempertimbangkan budaya yang sudah melekat dalam lingkungan organisasi.

Modal Budaya adalah sumberdaya unik dan tidak berwujud LPD di Bali dilihat dari organisasi tata kelola manajemennya yang menggunakan peraturan adat mencakup norma, sanksi sosial dan keterlibatan *Bendesa Adat* sebagai ketua Dewan Pengawas mulai dari proses seleksi calon nasabah kredit merupakan Budaya Organisasi LPD di Bali. LPD secara kolektif dimiliki masyarakat desa adat di Bali. Falsafah *salunglung sabayantaka*, yaitu perasaan senasib sepenanggungan, kekeluargaan, dan gotong royong yang mewarnai Budaya Kolektif orang Bali, menjadi kebiasaan yang dianut oleh masyarakat desa adat di Bali. Modal Budaya yang meliputi Budaya Kolektif dan Budaya Organisasi dapat meningkatkan eksistensi LPD di Bali sehingga *Financial Sustainability*nya terjaga. Penelitian menunjukkan bahwa Modal Budaya mampu meningkatkan Kinerja Keuangan (Mantra *et al.*, 2023), peningkatan kinerja keuangan diharapkan dapat meningkatkan *Financial Sustainability*. Modal Budaya yang merupakan bagian dari modal intelektual dapat meningkatkan *sustainability*

(Trarintya *et al.*, 2021). Modal Budaya yang merupakan modal struktural, berpengaruh positif signifikan pada *financial sustainability* (Farah *et al.*, 2019). Modal Budaya yang merupakan indikator modal struktural dapat membantu mengembangkan aktivitas organisasi perusahaan secara efektif dan efisien untuk memfasilitasi pertumbuhan usaha kecil (Sheikh & Wepukhulu, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah

H1: Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*

H2: Budaya Kolektif berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dan tergolong penelitian eksplanasi, yaitu suatu penelitian korelasional yang meramalkan sesuatu hasil penelitian, yang dalam penelitian ini adalah *Financial Sustainability* yang diprediksi melalui Budaya Organisasi dan Budaya Kolektif. Populasi penelitian ini adalah ketua LPD di Bali yang memiliki kategori sehat dan cukup sehat dengan jumlah 1.145 unit. Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah sebanyak 100 unit. Sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah memadai untuk ukuran penelitian secara umum, Jumlah sampel 100 dipandang sudah memadai (Sekaran., 2018), Pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* berdasarkan kabupaten/kota. Kuesioner disusun menggunakan pendekatan semantik diferensial 1 sampai 5 berkaitan dengan pernyataan tentang variabel penelitian.

Penelitian menggunakan tiga variabel yaitu *Financial Sustainability (FS)* yang diukur melalui *operating self sufficiency (OSS)* dan *financial self sufficiency (FSS)* (Putra *et al.*, 2021). Budaya Kolektif (C1) yaitu hubungan yang menekankan kebutuhan dan tujuan kelompok masyarakat secara keseluruhan di atas kebutuhan dan keinginan masing-masing individu pada organisasi, dengan indikator (Mantra *et al.*, 2023) : (1) bangga bila warga desa adat dapat manfaat organisasi (C11), (2) Pimpinan menggunakan pengetahuan dan informasi yang tersedia dalam organisasi (C12), (3) pentingnya kesejahteraan masyarakat desa adat (C13), (4) kesediaan meluangkan waktu untuk kepentingan desa adat (C14) . Budaya Organisasi (C2) adalah seperangkat nilai-nilai atau norma-norma yang telah relatif lama berlaku, dianut bersama oleh anggota organisasi sebagai norma perilaku dalam menyelesaikan masalah dengan indikator (Mantra *et al.*, 2023): (1) Pimpinan memahami visi, misi dan tujuan organisasi (C211), (2) Pimpinan memiliki kemampuan untuk mengerti fungsi dan tugasnya (C22), (3) Pimpinan memiliki komitmen tinggi pada praktik- praktik organisasional khas (C23). Metode analisis menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)* dengan *Program Smart PLS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan studi lapangan terlebih dahulu instrument penelitian yaitu kuesionernya diuji coba pada 30 responden untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji instrument penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan perhitungan korelasi product moment dan koefisien *Cronbach's Alpha* dalam hal ini dengan menggunakan *SPjnSS for Windows versi 22*, khusus sub menu *Scale* pada menu *Analyze*. Hasil komputasi koefisien korelasi *Corrected Item Total Correlation* dan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk instrumen penelitian Budaya Organisasi dan Budaya Kolektif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid.

Hasil uji reliabilitas pada menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0,70 (Tabel 1). Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian (Gozali, 2012).

**Tabel 1.**  
**Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Budaya Kolektif dan Budaya Organisasi**

No.	Indikator	Item	Validitas		Reliabilitas	
			<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Budaya Kolektif	C11	0,941	Valid	0,954	Reliabel
		C12	0,909	Valid		
		C13	0,929	Valid		
		C14	0,940	Valid		
2	Budaya Organisasi	C21	0,976	Valid	0,948	Reliabel
		C22	0,919	Valid		
		C23	0,960	Valid		

*Sumber:* Hasil analisis, 2023

Uji validitas dan reliabilitas model untuk menguji model pengukuran (*outer model*) dan model structural (*inner model*) menunjukkan sebagai berikut. Uji model pengukuran dilakukan untuk mengukur reflektif model yang dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas. Hasil analisis dengan Smart-PLS (Tabel 2) menginformasikan bahwa nilai average variance extracted (AVE) variable Budaya Organisasi (C1), Budaya Kolektif (C2) *Financial* dan *Financial Sustainability* (FS) lebih besar dari 0,50. (Hair *et al.*, 2020) menyatakan bahwa nilai AVE lebih besar dari 0,50 (> 0,50) menggambarkan validitas konvergen yang memadai. Nilai AVE lebih besar dari 0,50 memberikan makna model telah memenuhi kriteria validitas convergen.

**Tabel 2.**  
**Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	AVE	Akar AVE
Budaya Kolektif (C1)	0,835	0,697
Budaya Organisasi (C1)	0,862	0,743
<i>Financial Sustainability</i> (FS)	0,997	0,998

*Sumber:* Hasil analisis, 2023

Validitas diskriminan bisa dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Nilai pengukuran direkomendasikan harus lebih besar dari pada 0.50. Berdasarkan hasil perhitungan *discriminant validity* seperti pada Tabel 1, semua variabel reflektif memiliki nilai *square root of average variance extracted*  $\sqrt{AVE}$  lebih besar dari 0.50. memberikan makna model telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

**Tabel 3.**  
**Nilai Outer Loading Indicator**

	Budaya Kolektif	Budaya Organisasi	Financial Sustainability
C11	0,952		
C12	0,883		
C13	0,938		
C14	0,880		
C21		0,950	
C22		0,895	
C23		0,938	
FSS			0,998
OSS			0,998

Sumber: Hasil analisis, 2023

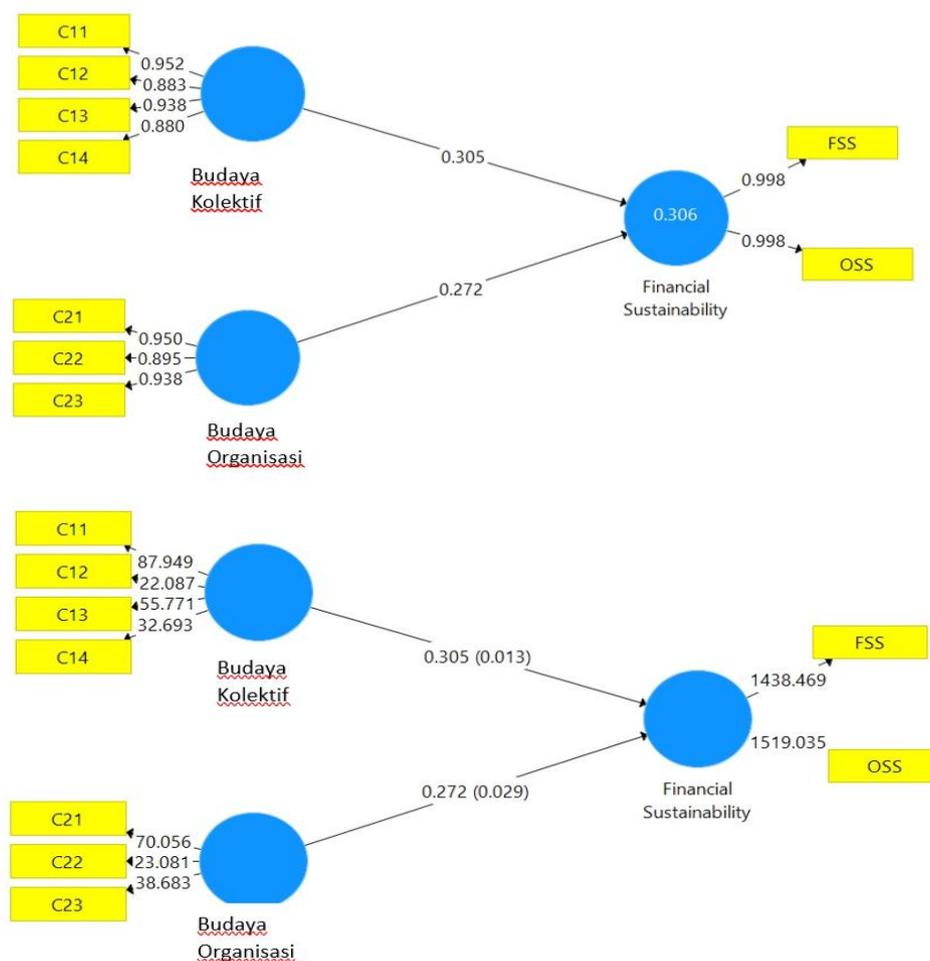
Pengukuran *Covergent Validity* dilakukan dengan melihat koefisien *outer loading* variabel Budaya Organisasi, Budaya Kolektif dan Financial Sustainability dengan indikator pengukurnya di atas 0,70, hal ini sesuai dengan Ghazali, (2020) yang mengungkapkan suatu indikator dinyatakan valid apabila koefisien *outer loading* di atas 0.70. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 seluruh indikator Budaya Organisasi dan Budaya Kolektif memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 sehingga semua indikator masuk ke dalam model penelitian dan model telah memenuhi kriteria konvergen.

**Tabel 4.**  
**Nilai Composite Reliability dan Cronbachs Alpha**

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Budaya Kolektif (C1)	0,856	0,934
Budaya Organisasi (C2)	0,953	0,920
Financial Sustainability (FS)	0,998	0,996

Sumber: Hasil analisis, 2023

Tabel 4 menunjukkan nilai *Composit reliability* masing – masing variable. Nilai *Composit reliability* sering diinterpretasikan dengan nilai *Cronbachs Alpha*. Apabila nilai *Composit reliability* berada di atas nilai 0,70, maka model dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria komposit reliability. Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* berada pada interval 0,856 – 0,998 sehingga model telah memenuhi kriteria *Composit reliability*. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan semua kriteria telah dinyatakan memenuhi syarat sehingga model dinyatakan valid dan *reliable* untuk dapat diinterpretasikan. Output analisis Partial Least Square (PLS) pada Gambar 1 dan Tabel 5.



**Gambar 1.**  
**Full Model *Financial Sustainability* Berbasis Budaya**  
**Lembaga Perkreditan Desa di Bali**

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Statistik Hubungan Langsung Antar Variabel**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Statistics ((O/STDEV))	P Values
<i>Budaya Kolektif -&gt; Financial_sustainability</i>	0,272	0,313	0,123	2,487	0,013
<i>Budaya Organisasi -&gt; Financial_sustainability</i>	0,305	0,273	0,124	2,192	0,029

Sumber: Hasil analisis, 2023

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 5 dapat diuraikan sebagai berikut.

Penelitian ini menemukan bahwa Budaya Kolektif berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*, terlihat dari hasil analisis Smart PLS menunjukkan bahwa koefisien jalur 0,272 dengan P Value 0,013. yang menunjukkan bahwa Budaya Kolektif yang terdiri dari (1) bangga bila warga desa adat dapat manfaat organisasi, (2) pengurus dan karyawan menggunakan pengetahuan dan informasi yang tersedia dalam organisasi, (3) pentingnya kesejahteraan masyarakat desa adat, (4)

kesediaan meluangkan waktu untuk kepentingan desa adat mampu meningkatkan *financial sustainability* Lembaga Perkreditan Desa di Bali. Penelitian ini menemukan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*, hasil analisis Smart PLS menunjukkan bahwa koefisien jalur 0,305 dengan P Value 0,029. yang menunjukkan bahwa Budaya Organisasi yang terdiri dari 1) Pengurus dan Karyawan memahami visi, misi dan tujuan organisasi, (2) pengurus dan karyawan memiliki kemampuan untuk mengerti fungsi dan tugasnya, (3) pengurus dan karyawan memiliki komitmen tinggi pada praktik- praktik organisasional khas mampu meningkatkan *Financial sustainability* Lembaga Perkreditan Desa di Bali.

Temuan penelitian ini memperkuat *Resource Based View Theory* yaitu pandangan berbasis sumber daya yang menyatakan bahwa, perusahaan-perusahaan dengan aset yang berharga dan langka memiliki keunggulan kompetitif dan mungkin mendapatkan pengembalian yang superior, dan perusahaan-perusahaan tersebut yang asetnya juga sulit untuk ditiru akan memiliki kinerja keuangan superior yang berkelanjutan (Barney *et al.*, 2001) dan (Grant, 1996). Keunggulan kompetitif tergantung pada pengelolaan sumber daya berwujud dan tidak berwujud (Das & Teng, 2000), sehingga pada akhirnya dapat mempertahankan *sustainability*. Modal Budaya adalah sumberdaya unik dan tidak berwujud Lembaga Perkreditan Desa di Bali dilihat Budaya Kolektif yang dianut oleh masyarakat adat Bali yang memiliki falsafah *salunglung sabayantaka*, yaitu perasaan senasib sepenanggungan, kekeluargaan, dan gotong royong yang mewarnai budaya kolektif orang Bali, dapat terimplementasikan dalam operasional LPD. Budaya Organisasi pada tata kelola manajemennya yang menggunakan peraturan adat mencakup norma, sanksi sosial dan keterlibatan *Bendesa Adat* sebagai ketua Dewan Pengawas mulai dari proses seleksi calon nasabah kredit. Modal Budaya yang meliputi Budaya Kolektif dan Budaya Organisasi dapat meningkatkan *Sustainability* LPD di Bali yang dalam penelitian ini ditekankan pada *financial sustainability*.

Temuan penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa budaya bagian dari modal struktural berpengaruh positif signifikan pada *financial sustainability* (Farah *et al.*, 2019). Budaya yang merupakan indikator modal struktural dapat membantu mengembangkan aktivitas organisasi perusahaan secara efektif dan efisien untuk memfasilitasi pertumbuhan usaha kecil (Sheikh & Wepukhulu, 2019). Modal Budaya yang merupakan bagian dari modal intelektual dapat meningkatkan *sustainability* (Trarintya *et al.*, 2021).

## SIMPULAN DAN SARAN

Modal Budaya yang terdiri dari Budaya Kolektif dan Budaya Organisasi. Budaya Kolektif adalah hubungan yang menekankan kebutuhan dan tujuan kelompok masyarakat secara keseluruhan di atas kebutuhan dan keinginan masing-masing individu pada organisasi, Budaya Organisasi adalah seperangkat nilai-nilai atau norma-norma yang telah relatif lama berlaku, dianut bersama oleh anggota organisasi sebagai norma perilaku dalam menyelesaikan masalah Modal Budaya merupakan budaya kearifan lokal berperan semakin penting dalam landasan bisnis di Bali. Bagaimana organisasi memanfaatkan budaya yang turun temurun sebagai sumberdaya unik dalam menciptakan *value* merupakan masalah yang masih terbuka untuk diperdebatkan. Barney (1991) dan Schienstock (2013) mengungkapkan *Resource Base View (RBV) Theory*, merupakan kemampuan internal perusahaan sebagai faktor penting dalam mengelola sumber daya unik yang dimiliki perusahaan agar perusahaan mampu meraih keunggulan kompetitif sehingga pada akhirnya dapat mempertahankan *sustainability*, yang dalam penelitian ini *Financial Sustainability*. Penelitian ini menginformasikan bahwa Modal Budaya yang meliputi Budaya Kolektif dan Budaya Organisasi berdampak penting dan meningkatkan *Financial Sustainability*. Organisasi perlu mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh

tentang budaya yang turun temurun untuk dikelola lebih baik untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa sebagai Lembaga Keuangan Mikro yang berbasis kearifan lokal. Penelitian kedepan dipandang perlu mengeksplorasi bagaimana Modal Budaya yang meliputi Budaya Kolektif dan Budaya Organisasi mempertahankan *Financial Sustainability* pada Lembaga keuangan yang berinteraksi secara informal.

## REFERENSI

- Adams, M., Thornton, B., & Sepehri, M. (2012). The impact of the pursuit of sustainability on the financial performance of the firm. *Journal of Sustainability and Green Business*, 1–14.
- Adams, R., Jeanrenaud, S., Bessant, J., Overy, P., & Denyer, D. (2012). *Innovating for Sustainability. A Systematic Review of the Body of Knowledge*. <https://doi.org/10.1080/08956308.2021.1924520>
- Agastia, I. (2006). *Menemui Diri Sendiri Percikan Pemikiran Prof. DR. Ida Bagus Mantra*. Yayasan Dharma Sastra. <https://mbukubali.blogspot.com/2019/12/menemui-diri-sendiri-percikan-pemikiran.html>
- Alim, M., & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2701>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*, 27(6), 625–641. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
- Birger Wernerfelt. (1984). Birger Wernerfelt A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Das, T. K., & Teng, B.-S. (2000). A resource-based theory of strategic alliances. *Journal of Management*, 26, 31–61. <https://doi.org/10.1177/014920630002600105>
- Diatmika, I. B. W., & Ramantha, W. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on the Performance of Village Crediting Institutions (LPD) Using Awig-Awig Village Protection as Moderation Variables (Empirical Study on LPD in Mengwi District, Badung Regency). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 219–224. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Farah, A. A. ;, & Mbebe, James Nzili ; Muyoka, B. (2019). Effect of intellectual capital on financial sustainability of savings and credit cooperative societies in kenya. *International Academic Journal of Economics and Finance*, 3(4), 16–31.
- Ghozali, I. (2020). *Partial Least Squares Konsep Metode dan Aplikasi Menggunakan Program Warp PLS 7.0* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant, R. . (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17(2), 109–122. doi: 10.1002/smj.4250171110
- Huang, X. (2019). Understanding Bourdieu - Cultural Capital and Habitus. *Review of European Studies*, 11(3), 45. <https://doi.org/10.5539/res.v11n3p45>
- Klimczuk, A. (2020). Cultural capital. *Architectural Digest*, 77(8), 80–85. <https://doi.org/10.4324/9781315656960-19>
- Mantra, I. B. (1996). *Landasan Kebudayaan Bali*. Yayasan Dharma Sastra. <https://perpustakaan.denpasarkota.go.id/opac/detail-opac?id=18280>
- Mantra, I. B. R. D., Wiksuana, I. G. B., Ramantha, I. W., & Wiagustini, N. L. P. (2023). The role of cultural capital in improving the financial performance of village credit institutions. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(2), 573–584. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.2.007>
- Marwa, N., & Aziakpono, M. (2015). Financial sustainability of Tanzanian saving and credit cooperatives. *International Journal of Social Economics*, 42(10), 870–887. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2014-0127>
- Memon, A., Akram, W., Abbas, G., Chandio, A. A., Adeel, S., & Yasmin, I. (2022). Financial Sustainability of Microfinance Institutions and Macroeconomic Factors: A Case of South Asia. *South Asian Journal of Macroeconomics and Public Finance*, 11(1), 116–142. <https://doi.org/10.1177/22779787211007970>
- Naz, F., Salim, S., ur Rehman, R., Ishfaq Ahmad, M., & Ali, R. (2019). Determinants of financial sustainability of microfinance institutions in Pakistan. *Upravlenets*, 10(4), 51–64. <https://doi.org/10.29141/2218-5003-2019-10-4-5>
- Putra, I. G. C., Wiagustini, N. L. P., Ramantha, I. W., & Sedana, I. B. P. (2021). Human capital, social capital, financial strategy performance, and financial sustainability. *Academy of Strategic Management Journal*,

- 20(Special Issue 2), 1–9.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. (2020). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Issue September). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Schienstock, G. (2013). *Organizational Innovations : Some Reflections on the Concept*.
- Seibel, H. D. (2008). *Desa Pakraman and Lembaga Perkreditan Desa in Bali*. December, 1–23. [http://www.ruralfinanceandinvestment.org/sites/default/files/1240406614796\\_GTZ\\_2008\\_12\\_Seibel\\_LPD\\_in\\_Bali.pdf](http://www.ruralfinanceandinvestment.org/sites/default/files/1240406614796_GTZ_2008_12_Seibel_LPD_in_Bali.pdf)
- Sheikh, H. I., & Wepukhulu, J. M. (2019). Effect of intellectual capital efficiency on financial sustainability of savings and credit cooperative societies in nairobi. *International Academic Journal of Economics and Finance*, 3(4), 16–31.
- Trarintya, M. A. P., Wiagustini, N. L. P., Artini, L. G. S., & Ramantha, I. W. (2021). Intellectual capital on cultural sustainability practices in microfinance at Bali. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(Special Issue 4), 1–19.
- Weber, O. (2017). Corporate sustainability and financial performance of Chinese banks. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8(3), 358–385. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2016-0066>
- Xu, J., Haris, M., & Yao, H. (2019). Should listed banks be concerned with intellectual capital in emerging Asian markets? A comparison between China and Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(23). <https://doi.org/10.3390/su11236582>
- Xu, J., & Li, J. (2019). The impact of intellectual capital on SMEs' performance in China: Empirical evidence from non-high-tech vs. high-tech SMEs. *Journal of Intellectual Capital*, 20(4), 488–509. <https://doi.org/10.1108/JIC-04-2018-0074>
- Yudiatmaja F, Wiksuana, IGB, NLP Wiagustini, NLP, Sedana, I. (2022). Bank Competition and Stability. *Review of Applied Socio- Economic Research*, 23(I), 48–59.
- Zabolotnyy, S., & Wasilewski, M. (2019). The concept of financial sustainability measurement: A case of food companies from Northern Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18). <https://doi.org/10.3390/su11185139>